

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* DENGAN STRATEGI *INFORMATION SEARCH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI KELAS XII IPS SMA SINAR HUSNI HELVETIA TAHUN PELAJARAN 2019/2020

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Program Studi Pendidikan Akuntansi

Oleh

FITRI MARDIANI HARAHAP

NPM. 1502070073



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, 01 Oktober 2019, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Fitri Mardiani Harahap
NPM : 1502070073
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Dengan Strategi *Information Search* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Kelas XII IPS SMA Sinar Husni Helvetia Tahun Pelajaran 2019/2020

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris,

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si
2. Mariati, S.Pd, M.Ak
3. Drs. H. Sulaiman Effendi, M.Si

1.

2.

3.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Fitri Mardiani Harahap

NPM : 1502070073

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Dengan Strategi *Information Search* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Kelas XII IPS SMA Sinar Husni Helvetia Tahun Pelajaran 2019/2020

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2019

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

Drs. H. Sulaiman Effendi, M.Si

Diketahui oleh :



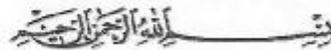
Dekan,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi,

Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si

SURAT PERNYATAAN



yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Fitri Mardiani Harahap
NPM : 1502070073
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Proposal : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* dengan Strategi *Information Search* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Kelas XII IPS SMA Sinar Husni Helvetia Tahun Pelajaran 2019/2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Mei 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Fitri Mardiani Harahap

ABSTRAK

FITRI MARDIANI HARAHAAP, NPM 1502070073, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Dengan Strategi *Information Search* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Kelas XII IPS SMA SINAR HUSNI HELVETIA Tahun Pelajaran 2019/2020. Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bagaimana proses pembelajaran akuntansi pada pokok bahasan Jurnal Umum di SMA SINAR HUSNI HELVETIA dengan model pembelajaran pembelajaran *Numbered Head Together*, 2) Meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada akuntansi jurnal umum di SMA SINAR HUSNI HELVETIA.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan pada bulan Maret hingga bulan September 2019 di SMA SINAR HUSNI HELVETIA.. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas XII Ips SM A SINAR HUSNI HELVETIA. berjumlah 29 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi observasi dan tes hasil belajar. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif.

Hasil penelitian ini adalah bahwa proses pembelajaran akuntansi pada pokok bahasan jurnal umum menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam pembelajaran akuntansi pada pokok bahasan jurnal umum meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I menunjukkan presentase ketuntasan sebesar 44,82% meningkat pada siklus ke II menunjukkan presentase ketuntasan sebesar 86,20% dengan peningkatan keaktifan sebesar 41,38%.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, *Numbered Heads Together*, dan Hasil Belajar.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayat-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan. Skripsi berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Dengan Strategi *Information Search* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Kelas XII IPS SMA SINAR HUSNI HELVETIA Tahun Pelajaran 2019/2020”**. disusun untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan dan penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca.

Pada kesempatan istimewa ini penulis menyampaikan terimakasih kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta Aminun Harahap dan Kusnayati Br. Haloho yang telah mendidik, membesarkan dan memberikan kasih sayang dan pengorbanan tulus yang tidak terbatas berupa moril dan materil kepada Ananda, Insya Allah Ananda akan memberikan yang terbaik nantinya

Pada kesempatan ini penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd**, Selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Hj. Syamsyurnita, S.Pd, M.Pd**, Selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si** Selaku Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Faisal Rahman Dongoran, SE, M.Si**, Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus dosen pibanding saya.
6. Ibu **Mariati, S.P.d, M.Ak** Selaku dosen pibanding saya di Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Drs. H. Sulaiman Efendi, M.Si** selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu membimbing, dan memberi arahan sehingga skripsi saya dapat selesai dengan baik.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Staf Administrasi Program Studi Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak mentransfer ilmunya selama perkuliahan sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.

9. Seluruh Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

10. Bapak **Drs. H. Sosiar** Selaku Kepala Sekolah SMA SINAR HUSNI HELVETIA yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

11. Ibu **ASIA, S.Pd.**, Selaku Guru Bidang Studi Akuntansi yang telah membantu penulis selama melaksanakan PPL dan dalam melakukan penelitian, tidak lupa kepada adik-adik kelas XII IPS SMA SINAR HUSNI HELVETIA yang telah bersedia menjadi objek penelitian.

12. Teruntuk sahabatku Siti Komala Sari, Lusi Aprilliyani, Rika Andriani, Karina Rasmaita Ginting dan teman-teman seperjuangan angkatan 2015 khususnya kelas B-Pagi akuntansi penulis mengucapkan terimakasih untuk kalian semua, atas kerja sama yang kita jalani selama ini dalam menjalani pahit getirnya perkuliahan, baik susah maupun senang.

Akhir kata penulis berdo'a kiranya Allah SWT membalas budi baik mereka sekalian. Penulis menyadari sepenuh hati, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca khususnya rekan-rekan mahasiswa. Amin.

Medan, September 2019

Fitri Mardiani Harahap

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II: LANDASAN TEORISTIS.....	10
A. Kerangka Teoristis.....	10
1. Model Pembelajaran Kooperatif.....	10
2. Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i>	11
3. Strategi <i>Information Search</i>	16
4. Hasil Belajar	19
5. Jurnal Umum.....	22
B. Kerangka Konseptual.....	27
C. Hipotesis.....	29
BAB III: METODE PENELITIAN	30
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
B. Subjek Dan Objek.....	31
C. Definisi Operasional.....	31
D. Jenis dan Prosedur Penelitian.....	34
E. Instrument Penelitian	39
F. Teknik Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Deskripsi Data	45
B. Deskripsi Data Penelitian	47
C. Pembahasan Hasil Penelitian	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa	3
Tabel 2.1 Bentuk Jurnal Umum	23
Tabel 2.2 Pedoman Menjurnal	25
Tabel 2.3 Jawaban Jurnal Umum	27
Tabel 3.1 Metodologi Penelitian	30
Tabel 3.2 Langkah-Langkah Penelitian Kelas Siklus I&Ii	38
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Siklus I	40
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Siklus Ii	40
Tabel 3.5 Lembar Observasi	41
Tabel 4.1 Distribusi Fekuensi Nilai Pre Test	48
Tabel 4.2 Hasil Pre Test	50
Tabel 4.3 Hasil Aktivitas Siswa Siklus I	53
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Siklus I	55
Tabel 4.5 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I	56
Tabel 4.6 Hasil Aktivitas Siswa Siklus II	60
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Siklus II	61
Tabel 4.8 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II	63
Tabel 4.9 Ketuntasan Aktivitas Siklus I & II	65
Tabel 4.10 Taraf Ketuntasan Belajar Siswa Setiap Siklus	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Paradigma Penelitian	28
Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas	35
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sma Sinar Husni Helvetia	47

DAFTAR GRAFIK

Gambar 4.2 Diagram Grafik Hasil Pretest	49
Gambar 4.3 Diagram Grafik Hasil Aktivitas Siklus I	54
Gambar 4.4 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I	56
Gambar 4.5 Diagram Grafik Hasil Aktivitas Siswa Siklus II	60
Gambar 4.6 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II	63
Gambar 4.8 Diagram Hasil Pengamatan Aktivitas Siklus I & II.....	65
Gambar 4.8 Diagram Grafik Keseluruhan Hasil Belajar Siswa	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pondasi yang menentukan ketangguhan dan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan menjadi motor penggerak kemajuan dan kemakmuran bangsa. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan system pendidikan. Aspek yang perlu diubah dan diperbaiki adalah proses belajar mengajar. Dalam hal ini, guru dituntut memiliki kemampuan dalam hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran dikelas dimana guru harus mampu mengembangkan dirinya dengan pengetahuan, keterampilan dan keahlian agar tidak tertinggal oleh perkembangan pendidikan yang semakin maju. Pendidikan yang semakin menurun tingkatannya diketahui melalui hasil belajar siswa setiap tahunnya semakin menurun. Selain karena minat belajar siswa yang kurang untuk mempelajari pelajaran tersebut ternyata masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional atau tradisional (ceramah, Tanya jawab, dan pemberian tugas) sehingga banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran akuntansi dan menganggap belajar akuntansi itu menjenuhkan dan membosankan.

Akuntansi merupakan salah satu pembelajaran yang mengajarkan siswa tentang perhitungan transaksi keuangan dalam kehidupan sehari-hari didalam perusahaan. Akuntansi juga mengajarkan berbagai pengetahuan yang dapat mengembangkan daya nalar dan analisa sehingga hampir semua persoalan yang berhubungan dengan keuangan dapat dipahami dan disusun dengan baik, sehingga pelajaran akuntansi ini harus diajarkan oleh guru yang memiliki kompetensi juga.

Pengetahuan akuntansi merupakan salah satu cabang ilmu sosial yang cukup unik dibandingkan dengan ilmu sosial yang lain karena didalamnya dipelajari seni dalam pencatatan keuangan. Sebagai salah satu mata pelajaran, akuntansi selalu mendapat sorotan dari berbagai pihak, baik dari guru, kepala sekolah, orang tua murid, dan berbagai kalangan yang terikat.

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang penting. Inti dari kegiatan pendidikan adalah kegiatan belajar-mengajar, cara siswa mengikuti kegiatan belajar-mengajar dan hasilnya akan terlihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Banyak kasus yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa banyak yang kurang memuaskan dan banyak nilai siswa dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan, ini dikarenakan keberhasilan proses belajar mengajar terutama program pendidikan akuntansi dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Berdasarkan hasil observasi awal yang di lakukan peneliti pada tanggal 27 Februari 2019 proses pembelajaran masih didominasi penggunaan modelkurang bervariasi karena pembelajaran masih terpusat pada guru, kurang tertariknya peserta didik dalam belajar dikarenakan mereka merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton, kebanyakan guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional Aktivitas siswa dapat dikatakan hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting.

Dari hasil wawancara yang telah saya peroleh dari guru bidang akuntansi di sekolah SMA SINAR HUSNI menyatakan bahwasannya masih banyak nilai

pembelajaran yang di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Dari 29 orang siswa yang ada hanya 34% atau 10 orang siswa yang mencapai kkm. Berarti 65% atau 19 siswa tidak mencapai kkm yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru mata pelajaran Akuntansi di SMA SINAR HUSNI adalah sebagai berikut

Tabel 1.1
Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS
Tahun Pembelajaran 2018/2019

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentasi (%)
1	≥ 75	10	34,48%
2	< 75	19	65,52%
Jumlah		29	100%

Sumber : Daftar Nilai UTS Kelas XII Akuntansi

Dari data diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah.

Kondisi seperti rendahnya hasil belajar siswa kelas XII IPS SMA Sinar Husni Helvetia, peneliti menduga disebabkan tidak optimalnya metode pengajaran yang diaplikasikan. Guru cenderung menggunakan metode yang itu-itu saja atau satu arah tanpa memperhatikan kebutuhan dan keadaan siswa didalam kelas. Metode ini membuat suasana belajar menjadi monoton dan menyebabkan siswa lebih cepat jenuh dan pasif. Pada akhirnya siswa menjadi tidak tertarik untuk belajar, kondisi inilah yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Salah satu tolak ukur bagi guru untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa serta proses belajar adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar setiap siswa dalam proses pembelajaran akuntansi yang diberikan guru itu berbeda-beda, oleh karena itu guru dituntut untuk lebih meningkatkan cara belajar yang mengasyikkan, menyenangkan dan menarik minat siswa sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan serta merangsang siswa untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan mengenai konsep akuntansi baik secara lisan maupun tertulis agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan oleh guru.

Di samping itu siswa pun memiliki kemampuan-kemampuan setelah ia menerima pengalaman belajarnya dan adanya perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Cara belajar mengasyikkan, menyenangkan dan menarik minat siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mengutamakan siswa lebih aktif di kelas dibandingkan dengan guru. Sanjaya, W (2012, h. 102) menyatakan: “Jika pembelajaran lebih terpusat pada guru, maka siswa hanya akan mendapatkan hafalan bukanlah pemahaman yang didapatkan dalam pembelajaran. Namun dengan pembelajaran terpusat pada siswa, maka siswa akan menemukan pemahamannya sendiri dengan berbagai strategi yang mereka ciptakan. Hal demikian akan menuntut kemampuan siswa agar lebih bisa berpikir logis, kritis, dan kreatif”.

Untuk itu, perlu dilakukan perbaikan pembelajaran siswa dengan lebih mendiskusikan pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Salah satu upaya

untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat serta penggunaan bahan ajar yang sesuai. Salah satu bentuk model pembelajaran inovatif adalah pembelajaran kooperatif atau disebut dengan gotong-royong.

Pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan Sanjaya (2006:239). Dalam pembelajaran kooperatif semua anggota kelompok dalam di motivasi untuk menunjukkan aktifitasnya. Model pembelajaran kooperatif terdiri dari berbagai macam, salah satunya *Numbered Heads Together* dengan *Strategi Information Search*. Model pembelajaran *NHT* dengan *Strategi Information Search* di mana model pembelajaran ini di lakukan secara berkelompok oleh siswa dengan mendiskusikan jawaban tersebut yang pertanyaan diberikan oleh guru dan hasil diskusi akan dijawab oleh perwakilan salah satu kelompok. Model pembelajaran ini dirancang untuk memperoleh manfaat yang sangat besar dari potensi sosial yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif.

Salah satu alternative untuk mengatasi masalah yang ada berupa penerapan model pembelajaran yang lebih mengutamakan keaktifan peserta didik dan memberi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Berdasarkan uraian di atas maka model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan *Strategi Information Search* dapat digunakan pada pembelajaran akuntansi untuk memupuk kemampuan dan kerjasama siswa

dalam belajar akuntansi, sehingga penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul “ **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* dengan *Strategi Information Search* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Kelas XII IPS SMA SINAR HUSNI HELVETIAT.P 2019/2020.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik lebih cenderung pasif dan individualis dalam kegiatan pembelajaran.
2. Siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran akuntansi.
Hal ini terlihat ketika pada saat pembelajaran berlangsung siswa belum berani bertanya dan malu mengungkapkan pendapat.
3. Hasil belajar Akuntansi siswa SMA SINAR HUSNI HELVETIA yang masih rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di paparkan di atas, penelitian ini batasi pada pengaruh penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan *Strategi Information Search* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMASINAR HUSNI HELVETIA pada pokok bahasan jurnal umum.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan strategi *Information Search* siswa kelas XII IPS SMA SINAR HUSNI HELVETIA pada pokok bahasan jurnal umum?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan Strategi *Information Search* dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa pada pokok bahasan jurnal umum di SMA SINAR HUSNI HELVETIA?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan strategi *Information Search* siswa kelas XII IPS SMA SINAR HUSNI HELVETIA pada pokok bahasan jurnal umum.
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan strategi *Information Search* dalam meningkatkan hasil belajar siswa Akuntansi di SMA SINAR HUSNI HELVETIA.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi guru mata pelajaran

Dengan penerapan strategi *Information Search* ini diharapkan dapat dijadikan wacana dan juga wawasan tentang pengembangan strategi pembelajaran IPS yang dapat lebih mengaktifkan siswa sehingga pembelajaran IPS menjadi menarik dan menyenangkan.

2. Bagi Siswa

Dengan penerapan strategi *Information Search* ini siswa dapat berfikir lebih kritis dan ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa juga dapat membuka cakrawala pengetahuan yang lebih luas yaitu dengan kegiatan mencari informasi untuk menemukan jawaban dari objek pembelajaran yang harus diselesaikan melalui sumber belajar.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan acuan dalam rangka memecahkan problematika belajar mengajar dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi oleh tenaga pendidik (guru) secara umum dan teman-teman seprofesi guru.
- b. Dapat dijadikan dokumentasi dan kontribusi di dalam rujukan *problem solving* persoalan di dunia pendidikan

4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan informasi tentang strategi pembelajaran yang sesuai untuk siswa dan guru sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Model Pembelajaran Kooperatif

1.1 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Aris Shoimin (2018:45) Cooperative Learning merupakan “suatu model pembelajaran yang mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran”.

Pembelajaran Cooperative Learning sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar berkelompok secara kooperatif akan melatih siswa untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab. Mereka juga akan belajar untuk menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Menurut pendapat Anita Lie (2015:56) bahwa “model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran *cooperatif learning* yang membedakannya dengan pembagian

kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model *cooperatif learning* dengan benar-benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif’.

2. Model Pembelajaran *Numbered Heads Together*

2.1. Pengertian Model Pembelajaran *NHT*

Menurut Aris Shoimin (2018:107) *Numbered Head together (NHT)* merupakan “salah satu dari strategi pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Spenser Kagen (1993) dalam Nurhadi dan Agus (2003:66) Model *NHT* mengacu pada belajar kelompok siswa, masing-masing anggota memiliki bagian tugas (pertanyaan) dengan nomor yang berbeda-beda”.

Setiap siswa mendapatkan kesempatan sama untuk menunjang timnya guna memperoleh nilai yang maksimal sehingga termotivasi untuk belajar. Dengan demikian setiap individu merasa mendapat tugas dan tanggung jawab sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Numbered Head Together merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya.

2.2. Langkah-langkah model pembelajaran Numbered Head Together :

Menurut Aris Shoimin (2018:108) langkah-langkah model pembelajaran Numbered Heads Together adalah sebagai berikut :

1. Siswa dibagi dalam kelompok. Setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor.
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya dengan baik.
4. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan atau menjelaskan hasil kerja sama mereka
5. Tanggapan dengan teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
6. Kesimpulan

2.3. Kelebihan model pembelajaran Numbered Head Together :

Menurut Aris Shoimin (2018: 108) kelebihan model pembelajaran Numbered Head Together adalah sebagai berikut :

1. Setiap murid menjadi siap.
2. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
3. Murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai.
4. Terjadi interaksi secara intens antarsiswa dalam menjawab soal.
5. Tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi.

2.4. Kekurangan model pembelajaran Numbered Head Together :

Menurut Aris Shoimin (2018: 109) kekurangan model pembelajaran Numbered Head Together adalah sebagai berikut :

1. Tidak terlalu cocok diterapkan dalam jumlah siswa banyak karena membutuhkan waktu yang lama.
2. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru karena kemungkinan waktu yang terbatas.

Menurut Imas Kurniasih & Berlin Sani (2015:29) mengatakan “salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu tipe Numbered Head Together (NHT) atau kepala bernomor struktur. model ini dijadikan alternatif variasi model pembelajaran dengan membentuk kelompok heterogen, setiap kelompok beranggotakan 3-5 siswa, setiap anggota memiliki satu nomor. Kemudian guru mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan bersama dalam kelompok dengan menunjuk salah satu nomor untuk mewakili kelompok”.

2.5. Kelebihan Numbered Heads Together (NHT)

Menurut Imas Kurniasih & Berlin Sani (2015:30) kelebihan Numbered Heads Together adalah sebagai berikut :

1. Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa
2. Mampu memperdalam pemahaman siswa.
3. Melatih tanggung jawab siswa.
4. Menyenangkan siswa dalam belajar.
5. Mengembangkan rasa ingin tahu siswa.
6. Meningkatkan rasa percaya diri siswa.
7. Mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama.

8. Setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi.
9. Menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dengan tidak pintar.
10. Terciptakan suasana gembira dalam belajar. Dengan demikian meskipun saat pelajaran menempati jam terakhir pun, siswa tetap antusias belajar.

2.6. Kekurangan Numbered Head Together (NHT)

Menurut Imas Kurniasih & Berlin Sani (2015:30) kekurangan Numbered Head Together adalah sebagai berikut :

1. Ada siswa yang takut diintimidasi bila memberi nilai jelek kepada anggotanya (bila kenyataannya siswa lain kurang mampu menguasai materi).
2. Ada siswa yang mengambil jalan pintas dengan meminta tolong pada temannya untuk mencarikan jawabnya. Solusinya mengurangi poin pada siswa yang membantu dan dibantu.
3. Apabila pada satu nomor kurang maksimal mengerjakan tugasnya, tentu saja mempengaruhi pekerjaan pemilik tugas lain pada nomor selanjutnya.

Menurut Miftahul Huda (2018:130) mengatakan *Numbered Head Together* merupakan “variasi dari diskusi kelompok. Teknis pelaksanaannya, hampir sama dengan diskusi kelompok. Pertama-tama, guru meminta siswa untuk duduk berkelompok-kelompok. Masing-masing anggota diberi nomor. Setelah selesai, guru memanggil nomor (baca;anggota) untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Guru tidak memberitahukan nomor berapa yang akan berpresentasi selanjutnya. Begitu seterusnya hingga semua nomor terpanggil. Pemanggilan secara acak ini akan memastikan semua siswa benar-benar terlibat dalam diskusi tersebut”.

Menurut slavin dalam Miftahul Huda (2018:130) “metode yang dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok”.

Menurut Istarani (2018:12) Mengatakan *Numbered Head Together* merupakan “rangkaiian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggungjawaban oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok. Dengan demikian, dalam kelompok siswa diberi nomor masing-masing sesuai dengan urutannya”.

2.7. Langkah-langkah Numbered Head Together

Menurut Istarani (2018:13) langkah-langkah Numbered Head Together adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor.
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya.
4. Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya.
5. Tanggapapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dan seterusnya.
6. Kesimpulan.

3. Strategi *Information Search*

3.1. Pengertian Strategi *Information search*

Strategi *information search* adalah suatu strategi pembelajaran mencari informasi. Informasi dapat diperoleh melalui koran, buku paket, majalah, atau internet. Hal tersebut digunakan agar siswa dapat memiliki informasi lebih tentang materi tersebut. Dan agar siswa aktif mencari informasi, maka guru membuat suatu permasalahan yang dituangkan di dalam LDS (Lembar Diskusi Siswa). Pencarian informasi ini dilakukan secara kelompok yang bertujuan agar permasalahan tersebut terselesaikan dengan cepat dan apabila siswa malu bertanya kepada guru sehingga siswa dapat bertanya dengan teman sekelompoknya, sehingga terjadi tukar pendapat antar kelompok.

Strategi *information search* dalam bahasa Indonesianya adalah strategi mencari informasi yang mana tujuan dari strategi ini adalah dapat mengoperasikan otak dan memacunya untuk berpikir dalam mencari jawaban. Strategi ini bisa disamakan dengan ujian buka buku (*open book*). Secara berkelompok siswa mencari informasi (biasanya tercakup dalam pelajaran) yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada mereka. Strategi ini membantu menghidupkan materi yang membosankan menjadi lebih menarik. 13 Guru hanya menjadi fasilitator atau motivator siswa mencari jawaban sendiri ini merupakan strategi yang bagus untuk mengoperasikan otak dan memacunya untuk berpikir dengan mencari jawaban.

Indikasi strategi ini memiliki peran positif yaitu bahwa strategi ini dapat mengasah otak dan indera sehingga menjadikan siswa aktif mencari dengan giat jawaban yang diinginkan. Jelasnya guru memberi sebuah permasalahan tertentu dan memberikan pendekatan makna pada mereka (siswa) kemudian meninggalkan jawaban dan putusan terakhir kepada mereka. 14 Strategi *information search* termasuk atau merupakan bagian dari pembelajaran inkuiri. Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan.¹⁵ Salah satu cara terbaik untuk meningkatkan pembelajaran aktif

adalah dengan memberikan tugas-tugas belajar yang dikerjakan dalam tim- tim kecil. Seringkali para siswa dapat lebih banyak belajar dengan cara ini dibandingkan jika Anda (guru/pendidik) mengajarkannya di depan kelas. Dorongan dari teman-teman dan keragaman cara pandang, pengetahuan dan keterampilan juga membantu pembelajaran berkelompok sebagai bagian yang bermanfaat dalam pelatihan yang aktif.

3.2. Langkah-langkah Strategi *Information Search*

Menurut Silberman (2007:152) Langkah – langkah Strategi *Information Search* adalah sebagai berikut:

1. Buatlah kelompok pertanyaan yang bisa dijawab dengan cara mencari informasi yang dapat dijumpai di sumber materi yang telah anda buat untuk siswa. Sumber informasi ini mencakup: selebaran, dokumen, buku teks, internet, buku panduan, barang hasil karya manusia.
2. Berilah pertanyaan tentang topik.
3. Biarkan siswa mencari informasi dalam tim kecil. Persaingan sehat bisa membantu untuk mendorong partisipasi.
4. Tinjau kembali jawaban selagi di kelas. Kembangkan jawaban untuk memperluas jangkauan kelas.

Catatan:

1. Dalam pembentukan kelompok usahakan bersifat heterogen.
2. Perlu cek dan recek untuk memastikan tiap kelompok siswa mengerjakan tugas sendiri, tidak ada duplikasi ataupun kecurangan lainnya.
3. Cek dan recek ini juga penting untuk memastikan akuntabilitas individual, jangan sampai tugas mencari informasi hanya dikerjakan oleh salah seorang anggota kelompok, sedangkan anggota lainnya relatif pasif.
4. Buatlah pertanyaan yang memaksa siswa untuk menyimpulkan jawaban dari sumber referensi yang ada, dari pada menggunakan pertanyaan yang bisa langsung dijawab dengan pencarian.
5. pertanyaan juga dapat diganti dengan pemecahan suatu kasus agar lebih menantang dan menarik perhatian siswa.
6. Strategi ini juga dapat digunakan secara individual.

3.3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Information Search*.

Kelebihan dari Strategi *Information Search* adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mencari informasi.
2. Melatih ketanggapan siswa dalam melihat kasus atau realita yang ada.
3. Melatih kekompakan dan kepedulian sosial siswa .
4. Meningkatkan kreativitas siswa.
5. Melatih siswa untuk berkompetisi.

Kelemahan dari Strategi *Information Search* adalah sebagai berikut:

1. Siswa sulit menemukan jawaban berdasarkan informasi yang diterima.
2. Membutuhkan waktu lama dalam penerapannya ,jika pertanyaan yang diajukan terlalu sulit sekaligus kurangnya informasi yang diperoleh siswa.
3. Tidak dapat digunakan untuk semua jenjang pendidikan untuk efektifitasnya.

4. Hasil Belajar

Menurut Istarani dan Intan Pulungan (2017:19) mengatakan bahwa hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.

Menurut Istarani dan Intan Pulungan (2017:19) mengatakan bahwa hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan

penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.

Menurut Wina Sanjaya (dalam Istarani dan Intan Pulungan, 2017:19) mengatakan “kegiatan pembelajaran yang dibangun oleh guru dan siswa adalah kegiatan yang berhasil. Sebagai kegiatan yang berhasil, maka segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa hendaknya diarahkan untuk mencapai hasil yang telah ditentukan”.

Menurut R. Ibrahim (dalam Istarani dan Intan Pulungan, 2017:19) mengatakan “bahwa hasil pengajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar. Peranan hasil ini sangat penting, karena merupakan sasaran dari proses belajar mengajar. Penuangan hasil pembelajaran dalam RPP bukan saja memperjelas arah yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan belajar, tetapi dari segi efisiensi diperoleh hasil yang maksimal”.

Menurut wina sanjaya (dalam Istarani dan Intan Pulungan, 2017:19) mengatakan “hasil belajar yang jelas dapat membantu guru dalam menentukan materi pelajaran, metode, atau strategi pembelajaran, alat, media, sumber belajar, serta dalam menentukan alat evaluasi untuk melihat keberhasilan belajar siswa”.

Menurut Hamzah B. Uno (dalam Istarani dan Intan Pulungan, 2017:19) mengatakan “pada tingkat yang amat umum sekali, hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi 3 bagian yaitu : keefektifan, efisiensi, daya tarik”.

Menurut Nana Sudjana (2016:33) mengatakan “penilaian hasil belajar mengisyaratkan hasil belajar sebagai program atau objek yang menjadi sasaran penilaian. Hasil belajar sebagai objek penilaian pada hakikatnya menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan instruksional. Hal ini adalah karena isi rumusan tujuan instruksional menggambarkan hasil belajar yang harus dikuasai siswa berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah menerima atau menyelesaikan pengalaman belajarnya. Hasil belajar sebagai objek penilaian dapat dibedakan ke dalam beberapa kategori, antara lain keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Kategori yang banyak digunakan dibagi menjadi tiga ranah, yakni (a) kognitif, (b) afektif, (c) psikomotoris. Masing-masing ranah terdiri dari sejumlah aspek yang saling berkaitan. Alat penilaian untuk setiap ranah tersebut. Mempunyai karakteristik tersendiri sebab setiap ranah berbeda dalam cakupan dan hakikat yang terkandung di dalamnya”.

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan atas penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan merupakan perubahan secara sikap dan perilakunya yang telah di ajarkan guru.

5. Jurnal Umum

a. Pengertian Jurnal Umum

Transaksi yang terjadi dalam perusahaan dianalisis untuk menentukan akun apa yang terlibat, berapa besarnya penambahan dan pengurangan yang terjadi. Jurnal adalah buku(pertama) untuk mencatat transaksi keuangan secara kronologis (menurut urutan tanggal) ke dalam kelompok akun debit dan kredit.

Menurut Rudianto (2012:71) “Pengertian jurnal atau jurnal transaksi adalah catatan sistematis dan kronologis yang dimiliki perusahaan atas transaksi yang telah dilakukan.”

Jurnal Umum adalah formulir khusus yang dipakai untuk mencatat setiap bukti pencatatan transaksi berupa pendebitan dan pengkreditan secara kronologis beserta penjelasan-penjelasan yang diperlukan dari transaksi-transaksi tersebut.

Mencatat transaksi kedalam buku jurnal disebut dengan menjurnal, proses untuk membuat jurnal disebut penjurnalan, sedangkan nama akun dan jumlah rupiah untuk suatu jurnal dinamakan ayat jurnal. Kegiatan menjurnal ini bertujuan untuk mempermudah penelusuran apabila terjadi kesalahan ketika menganalisis terjadinya suatu transaksi. Penjurnalan atau pencatatan transaksi pada jurnal umum adalah tahap kedua dalam siklus akuntansi setelah melakukan analisa terhadap bukti transaksi.

b. Fungsi jurnal

Dari penjelasan diatas, jurnal mempunyai beberapa fungsi adalah :

1. Fungsi Histori

Jurnal merupakan tempat mencatat menurut urutan tanggal terjadinya transaksi dan kejadian

2. Fungsi Mencatat

Jurnal akan mencatat semua transaksi dan kejadian didalam perusahaan.

3. Fungsi Analisis

Analisis dalam jurnal akan menghasilkan berapa debet dan berapa kredit.

4. Fungsi Intruksi

Jurnal memerintahkan pencatatan debet dan kredit dalam buku besar sesuai dengan jumlahnya.

5. Fungsi Informatif

Jurnal memberi keterangan tentang kegiatan perusahaan sehari-hari.

c. Kegunaan Jurnal Umum

Jurnal berguna untuk menjembatani pencatatan transaksi dari buku harian ke akun buku besar, dan mengontrol keseimbangan jumlah debet dan jumlah kredit. Menurut Firdaus (2005:89) jurnal berguna untuk menjembatani pencatatan transaksi dari buku harian ke akun buku besar, dan mengontrol keseimbangan jumlah debet dan jumlah kredit.

Tabel 2.1
Bentuk jurnal umum

Tgl (a)	No bukti (b)	Akun keterangan (c)	Ref (d)	Debet (e)	Kredit (f)

Keterangan :

- a) Kolom tanggal, Kolom ini digunakan untuk mencatat tanggal, bulan dan tahun dari setiap transaksi.
- b) Kolom nomor bukti, Kolom ini diisi dengan nomor bukti transaksi yang merupakan dasar pencatatan.
- c) Kolom akun/keterangan, Kolom ini diisi dengan nama akun dari setiap transaksi yang didebet maupun dikredit disertai dengan keterangan singkat dari transaksi tersebut.
- d) Kolom referensi (ref), Kolom ini diisi dengan nomor kode akun/perkiraan yang didebet maupun dikredit.
- e) Kolom debit, Kolom ini diisi jumlah yang seharusnya didebet.
- f) Kolom kredit, Kolom ini diisi dengan jumlah yang seharusnya dikredit.
- g) Kolom halaman, Setiap halaman jurnal diberi nomor urut yang akan digunakan untuk referensi (acuan) dalam memindah bukuan ke buku besar.

d. Langkah-langkah dalam menjurnal :

Langkah-langkah dalam menjurnal adalah sebagai berikut :

1. Tulislah tanggal transaksi dikolom tanggal
2. Tentukan akun-akun yang didebit dan dikredit
3. Tuliskah nama akun yang didebet pada kolom nama akun atau keterangan
4. Dibawah nama akun yang didebit, tulislah nama akun yang akan dikredit pada kolom nama akun atau keterangan. Penulisannya dilakukan dengan menempatkan nama akun yang dikredit tersebut menjorok lebih kedalam dibandingkan nama akun yang di debit
5. Tulislah nilai rupiah disamping sebelah kanan setiap akun yang didebit maupun yang dikredit. Nilai rupiah ini menunjukkan bahwa akun-akun

itu terpengaruh sebesar jumlah rupiah tersebut atas transaksi yang dilakukan

6. Pastikan bahwa jumlah rupiah yang ditulis di kolom debit dan di kolom kredit sama
7. Tentukan nomor dari setiap akun yang anda bubuhkan di kolom keterangan dan letakkan nomor akun di kolom referensi

Pedoman menjurnal dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.2
Pedoman menjurnal

Akun	Debit	Kredit
Aset	+	-
Kewajiban	-	+
Ekuitas	-	+
Pendapatan	-	+
Beban	+	-
Deviden	+	-

Contoh Soal :

Pada tahun 2015 Tn Rafi mendirikan sebuah perusahaan jasa yang berbentuk perseroan terbatas yang bergerak dibidang jasa perawatan perbaikan berbagai peralatan elektronik, perusahaan ini diberi nama PT MAJU BERSAMA yang beroperasi diwilayah Bali. Berikut transaksi yang terjadi selama bulan april 2015 :

1. Pada tanggal 1 Mei 2016, PT MAJU BERSAMA menyetorkan uang sebesar Rp.250.000.000 sebagai setoran modal awal dari Rafi selaku pemilik perusahaan ke kas perusahaan
2. Pada tanggal 6 Mei 2016, menyerahkan sebuah bangunan ruko beserta tanahnya masing-masing seharga Rp.250.000.000 dan Rp.200.000.000 sebagai setoran modal tambahan.
3. Pada tanggal 10 Mei 2016, PT MAJU BERSAMA mendapat pesanan jasa untuk memperbaiki 21 unit computer dan printer dari PT Duta Niagara, dengan uang perbaikan sebesar Rp.21.000.000 dibayar secara tunai
4. Pada tanggal 21 Mei 2016, PT MAJU BERSAMA membeli peralatan dari toko SEBELAH sebesar Rp.8.000.000 secara kredit
5. Pada tanggal 22 Mei 2016, PT MAJU BERSAMA membayar beban listrik sebesar Rp.1.000.000 secara tunai
6. Pada tanggal 30 Mei 2016, dibagi deviden kepada pemilik saham sebesar Rp 3.500.000

Jawaban soal dapat dilihat pada tabel 2.3 berikut ini.

Tabel 2.3
Jawaban jurnal umum

Tanggal		Keterangan	Referensi	Debet	Kredit
2016	1	Kas	111	Rp.250.000.000	
		Modal	311		Rp.250.000.000

Mei	6	Bangunan	122	Rp.250.000.000	Rp.450.000.000
		Tanah	123	Rp.200.000.000	
		Modal	311		
	10	Kas	111	Rp.21.000.000	Rp.21.000.000
		Pendapatan	112		
	21	Peralatan	121	Rp.8.000.000	Rp.8.000.000
		Utang usaha	211		
	22	Beban listrik	511	Rp.1.000.000	Rp.1.000.000
		Kas	111		
	23	Deviden	312	Rp.3.500.000	Rp.3.500.000
		Kas	111		
Jumlah				Rp.733.500.000	Rp.733.500.000

B. Kerangka Konseptual

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah mengalami proses belajar yang dapat diukur melalui tes yang hasilnya berupa angka atau huruf. Rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah metode mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi hasil belajar siswa, misalnya guru mengajar dengan metode ceramah dan tanya jawab yang membuat siswa menjadi pasif.

Model pembelajaran yang menumbuhkan suasana belajar yang tidak pasif salah satunya model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan strategi

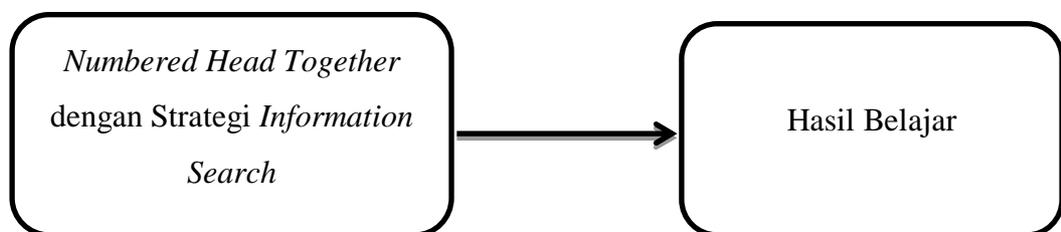
Information Search dengan kata lain siswa belajar dalam kelompok tidak seperti dalam pembelajaran konvensional, bahwa siswa belajar secara individu. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa seorang siswa tidak hanya belajar dari dirinya sendiri, melainkan juga belajar dari diri orang lain.

Pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan Strategi *Information Search* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, para siswa bekerja dalam satu tim. Pembelajaran kooperatif dalam tanggung jawab mengelola dan memeriksa secara rutin. Saling membantu satu sama lain dalam menghadapi masalah, dan selalu memberi dorongan untuk maju.

Berdasarkan uraian diatas diduga ada pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan strategi *Information Search* untuk menghasilkan hasil belajar akuntansi.

Untuk lebih memahami pokok pemikiran diatas, maka paradigma penelitian digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Paradigma penelitian



C. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul . Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah“Ada Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan *Strategi Information Search* terhadap Hasil Belajar siswa kelas XII IPS SMA SINAR HUSNI HELVETIA T.P 2018/2019”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA SINAR HUSNI Helvetia Medan di Jl.Veteran Gg Utama Pasar V,Helvetia,Medan. Tahun Pelajaran 2019/2020

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret sampai september tahun pembelajaran 2019/2020.

Tabel 3.1
Rencana Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan	Bulan/Minggu																											
	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Observasi	■																											
Pengajuan Judul		■																										
Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■																					
Revisi Proposal									■																			
Seminar Proposal										■																		
Pengumpulan Data											■	■	■	■	■													
Pengolahan Data																		■	■	■								
Penyusunan Skripsi																						■	■	■	■			

Dalam tahap ini guru mempersiapkan lembar soal latihan dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan model pembelajaran Numbered Head Together.

b. Penyampaian materi pembelajaran

Guru menyampaikan Materi Pembelajaran Akuntansi pada pokok bahasan Jurnal Umum yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.

c. Pembentukan kelompok

Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok 4-5 orang siswa. Guru memberi nomor kepada siswa dalam kelompok dan nomor/nama kelompok yang berbeda. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang kemampuan belajar siswa.

d. Diskusi masalah

Dalam kerja kelompok guru membagikan lembar soal latihan kepada setiap kelompok. Dalam kerja kelompok setiap siswa berpikir bersama untuk menggambarkan atau menyakinkan bahwa setiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam lembar soal atau pertanyaan yang telah diberikan guru.

e. Memanggil Nomor Anggota atau Pemberian Jawaban

Dalam tahap ini, guru menyebutkan satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa dikelas.

f. Memberi Kesimpulan

Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disampaikan.

2. Strategi *information search* adalah suatu strategi pembelajaran mencari informasi. Informasi dapat diperoleh melalui koran, buku paket, majalah, atau internet. Hal tersebut digunakan agar siswa dapat memiliki informasi lebih tentang materi tersebut. Dan agar siswa aktif mencari informasi, maka guru membuat suatu permasalahan yang dituangkan di dalam LDS (Lembar Diskusi Siswa). Pencarian informasi ini dilakukan secara kelompok yang bertujuan agar permasalahan tersebut terselesaikan dengan cepat dan apabila siswa malu bertanya kepada guru sehingga siswa dapat bertanya dengan teman sekelompoknya, sehingga terjadi tukar pendapat antar kelompok.
3. Hasil belajar akuntansi adalah tingkat keberhasilan atas penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan merupakan perubahan secara sikap dan perilakunya yang telah di ajarkan guru.

D. Jenis dan Prosedur Penelitian

1. Jenis Penelitian

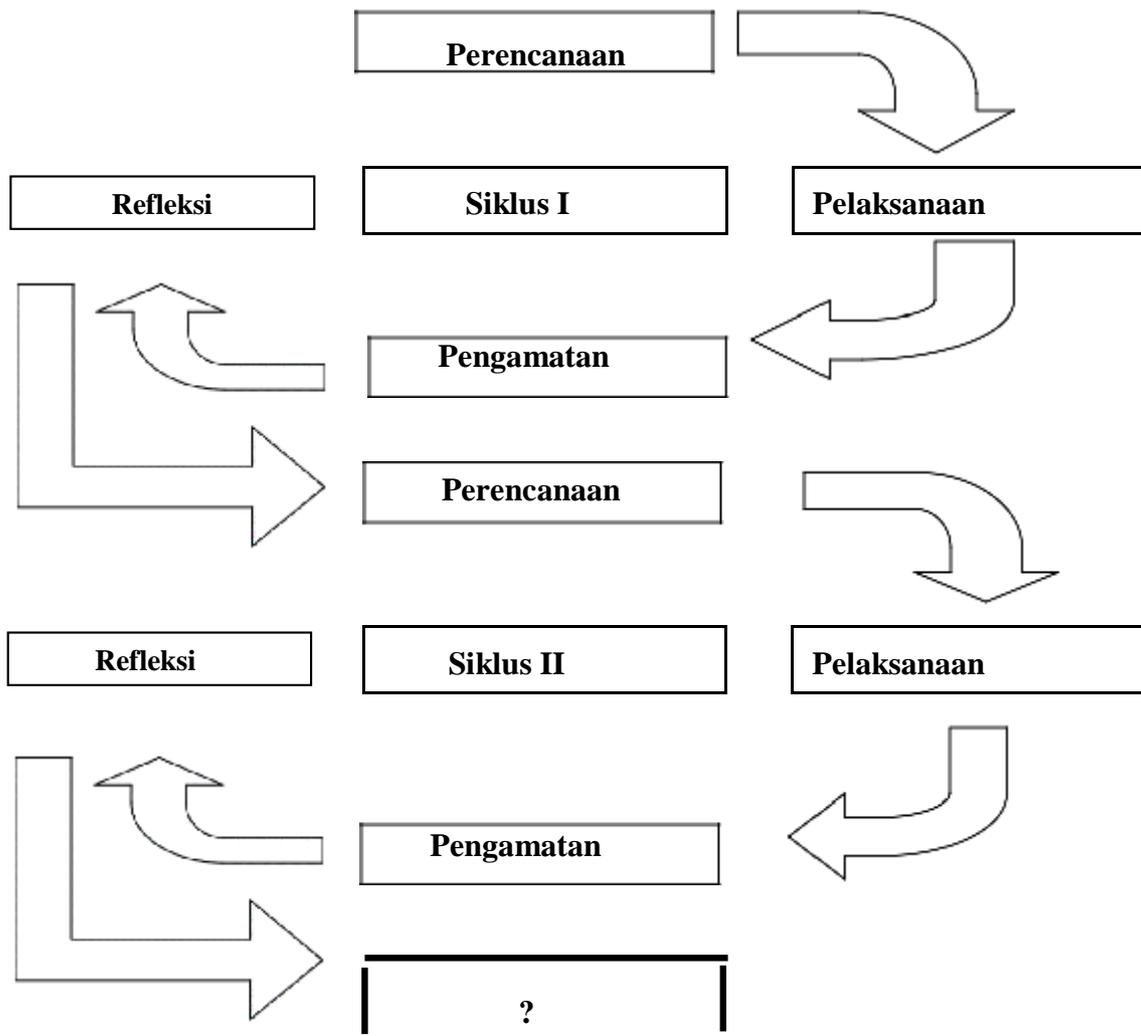
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.

Menurut Arikunto (2016:129), Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas.

2. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan dapat direncanakan atau dilaksanakan dalam beberapa siklus sesuai dengan hasil refleksi masing-masing siklus. Artinya, apabila hasil refleksi pada siklus I belum menunjukkan hasil yang maksimal sesuai dengan harapan peneliti, maka dapat dilanjutkan pada siklus II, demikian seterusnya. Setiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan dan refleksi tindakan. Dapat dilihat pada gambar 3.1 Siklus PTK sebagai berikut :

Model Penelitian Tindakan Kelas



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas

Sumber Arikunto (2016:137)

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti bersama dengan guru bidang studi akuntansi mengadakan perencanaan tentang pelaksanaan tindakan kelas yaitu :

- a. Peneliti menyusun perencanaan mengenai pelaksanaan pembelajaran Akuntansi pada pokok bahasan jurnal umum kelas XII IPS SMA SINAR HUSNI HELVETIA.
- b. Peneliti menggunakan metode pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) sebagai solusi pemecahan masalah pembelajaran.
- c. Peneliti membuat skenario pembelajaran yang meliputi: RPP dan materi pembelajaran akuntansi pada pokok bahasan jurnal umum, alat evaluasi (soal tes), dan lembar observasi.
- d. Membuat nomor pin berwarna merah muda untuk nomor absen siswa dan biru muda untuk nomor kerlompok, yaitu untuk mempermudah mengamati keaktifan siswa selama proses pembelajaran sedang berlangsung.
- e. Peneliti membuat kelompok-kelompok belajar yang dipilih secara heterogen, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti bersama guru sebagai pelaksana tindakan melaksanakan yang telah direncanakan pada tahap pertama, yaitu menerapkan media bagan dalam menyampaikan materi dimana bersifat heterogen

c. Pengamatan

Kegiatan observasi ini dilakukan secara bersama dengan pemberian tindakan ke kelas tersebut oleh guru pelaksana (guru bidang studi). Sedangkan yang melaksanakan pengamatan adalah peneliti. Peneliti mengamati setiap tindakan siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Dalam tahap ini, guru pelaksana tindakan (guru bidang studi) bersama dengan peneliti sebagai pengamat tindakan memberikan analisa tentang hasil pelaksanaan pembelajaran yang telah terlebih dahulu dirancang secara bersama-sama pada tahap pertama. Hasil analisa dan hasil tes tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan tindakan perbaikan untuk tahap perencanaan pada siklus II.

Tabel 3.2 Langkah-Langkah Penelitian Kelas Siklus I & II

SIKLUS I	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti bersama guru bidang studi menyusun rencana pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> • Menyiapkan sumber belajar • Menyiapkan tes dan lembar observasi • Membuat kelompok dengan mendiskusikan terlebih dahulu dengan guru akuntansi • Menyiapkan lembar kerja siswa
	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan RPP yang telah disusun, yakni melaksanakan Pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> • Mengadakan evaluasi (pemberian tes tertulis) untuk memperoleh gambaran keaktifan siswa setelah pemberian pelaksanaan.
	pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengobservasi kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung • Memantau kegiatan siswa • Menganalisis hasil evaluasi dan observasi pada siklus I • Mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang terjadi mulai dari perencanaan sampai pengamatan.
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Mencatat, mengevaluasi dan menganalisis hasil yang diperoleh dari observasi • Memperbaiki kelemahan untuk siklus berikutnya.
SIKLUS II	perencaanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun rencana perbaikan • Memadukan hasil refleksi siklus I agar siklus II lebih efektif.
	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan rencana yang telah disusun

		<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan model pembelajaran Numbered Head Together • Mengevaluasi.
	pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengobservasi kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung • Memantau kegiatan siswa.
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi hasil pada siklus II • Mengadakan refleksi pada siklus II secara menyeluruh.

E. Instrument Penelitian

Instrument penelitian digunakan untuk memperoleh data dan gambaran yang sebenarnya, dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan tes instrument sebagai berikut :

1. Tes

Tes hasil belajar yang digunakan adalah tes tertulis yang berbentuk uraian tes (subjective test) tentang jurnal umum. Tes uraian ini berguna untuk melihat sejauh mana keberhasilan belajar siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Tes uraian yang diberikan berjumlah 5 soal dengan instrument post test pada siklus I. Kisi-kisi instrument siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 3.4 dan 3.5 berikut :

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Siklus I Pada Materi Jurnal Umum

No	Pokok bahasan	Aspek kognitif				Jumlah soal	Bobot
		C1	C2	C3	C4		
1	Pengertian jurnal umum	1				1	5
2	Prosedur jurnal umum		1			1	10
3	Fungsi jurnal umum		1			1	15
4	Rumusan debit kredit			1		1	20
5	Analisis jurnal umum				1	1	50
	Jumlah	1	2	1	1	5	100

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Siklus II Pada Materi Jurnal Umum

No	Pokok bahasan	Ranah kognitif	Jumlah soal	Bobot
		C4		
1	Analisis jurnal umum	10	10	100

Keterangan :

C1 : Pengetahuan

C2 : Pemahaman

C3 : Penerapan

C4 : Analisis

2. Observasi

Observasi yang dilakukan bersama lusi aprilayani dalam penelitian ini ditunjukkan untuk menghimpun bahan-bahan keterangan/data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Hal-hal yang diamati dalam lembar observasi yaitu :

Tabel 3.5 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai								Jumlah	keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1											
2											
3											
4											
5											

Sumber :Sardiman (2016:11)

Keterangan :

a. Aspek yang dinilai

- 1) Visual activities, (memahami permasalahan saat diberikan tugas oleh guru)
- 2) Oral activities, (bertanya dan mengemukakan pendapat pada guru)

- 3) Listening activities, (mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru)
- 4) Writing activities, (mengerjakan soal latihan)
- 5) Drawing activities, (membuat kolom)
- 6) Motor activities, (menjawab pertanyaan yang diberikan guru)
- 7) Mental activitie, (menyampaikan pendapat/ ide)
- 8) Emotoinal activities, (bersemangat dan bergembira)

b. Kriteria Skor

- 1) Kurang baik = 1
- 2) Cukup baik = 2
- 3) baik = 3
- 4) Sangat baik = 4

c. Kriteria penilaian

- 1) 28 – 32 = Sangat Aktif
- 2) 23 – 27 = Aktif
- 3) 18 – 22 = Cukup Aktif
- 4) 13 - 17 = Kurang Aktif
- 5) 8 - 12 = Tidak Aktif

d. Aktivitas belajar siswa dikatakan tuntas apabila siswa mencapai skor ≥ 23 yang diperoleh siswa aktif selama proses belajar mengajar berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang dikumpulkan yaitu :

1. Data kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar yang kemudian dihitung untuk memperoleh ketuntasan belajar siswa. Untuk mengukur tingkat atau persentase penguasaan materi pelajaran secara individual digunakan rumus :

$$DS = \frac{\text{Skor angka yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah maksimum}} \times 100\%$$

(Arikunto 2010:40)

Keterangan :

DS = Daya Serap

Dengan Kriteria :

$0\% \leq DS < 75\%$ Siswa belum tuntas belajar

$75\% \leq DS \leq 100\%$ Siswa telah tuntas belajar

Secara individu, siswa dikatakan tuntas belajar apabila hasil belajar telah mencapai nilai ≥ 75 .

Dari uraian diatas dapat diketahui siswa yang tuntas dalam pembelajaran dan siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran. Selanjutnya, dapat diketahui ketuntasan secara keseluruhan dengan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

D = persentase ketuntasan belajar siswa

X = jumlah siswa yang telah tuntas

N = jumlah seluruh siswa

Siswa dinyatakan lulus apabila telah mencapai kriteria ketuntasan kriterian minimal (KKM) 75. Dan pembelajaran secara keseluruhan dinyatakan berhasil bila 70% dari jumlah siswa mencapai nilai 75.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA SEKOLAH

1. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMA Swasta Sinar Husni Helvetia
2. No. Statistik Sekolah : 304070102122
3. No. Induk Sekolah : 300220
4. NPSN : 10219089
5. Alamat Sekolah : Jl. Veteran Gg. Utama Psr. V Helvetia
Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli
Serdang Provinsi Sumatera Utara
6. Telepon/Wabsite/Email : (061)8463690/www.sinarhusni or.id/sma.sinarhusni
@ymail.com
7. Status Sekolah : Swasta
8. Nilai Akreditasi Sekolah : A (93,11)
9. Tahun Didirikan : 1988
10. Tahun Beroperasi : 1988

2. VISI DAN MISI

a. VISI

- Ø Mewujudkan insan yang cerdas berfikir, trampil berbuat, berwawasan luas yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

b. MISI

- Ø Menumbuh kembangkan semangat keunggulan secara intensif dan kompetitif kepada seluruh warga sekolah dan masyarakat.
- Ø Mendidik insan-insan yang tahu mensyukuri nikmat Tuhan Yang Maha Esa .
- Ø Meningkatkan kecerdasan berfikir di semua bidang mata pelajaran.
- Ø Meningkatkan kompetensi guru dan pegawai sebagai agen pembelajaran yang professional.
- Ø Menjadikan sekolah sebagai pusat kegiatan belajar yang ramah lingkungan .
- Ø Mengantarkan peserta didik kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- Ø Unggul Dalam Penggunaan Sistem Teknologi Informasi.

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, dimana siklus pertama dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus kedua dilaksanakan 2 kali pertemuan.

Sebelum penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan, peneliti mengadakan pre test untuk mengetahui kondisi awal kelas apakah benar kelas tersebut memerlukan tindakan yang sesuai dengan apa yang diteliti oleh peneliti yakni penerapan model pembelajaran *Number Head together* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa pada materi jurnal umum.

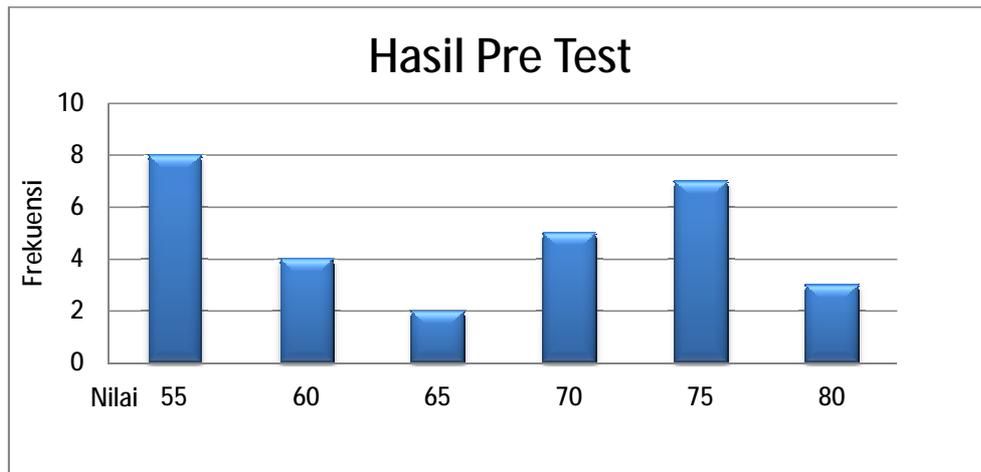
Adapun nilai yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Nilai Pre Test

No	Nilai	Frekuensi	Persentase %
1.	80	3	10,34 %
2.	75	7	24,13 %
3.	70	5	17,24 %
4.	65	2	6,89 %
5.	60	4	13,79 %
6.	55	8	27,58 %
	Jumlah	29	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa yang mendapat nilai 80 sebanyak 3 siswa (10,34%), yang mendapat nilai 75 sebanyak 7 siswa (24,13%), yang mendapat nilai 70 sebanyak 5 siswa (17,24%), yang mendapat nilai 65 sebanyak 2 siswa (6,89%), yang mendapat nilai 60 sebanyak 4 siswa (13,79%), sedangkan yang mendapat nilai 55 sebanyak 8 siswa (27,58%).

Berdasarkan hasil pre test masih banyak nilai siswa yang belum mencapai KKM yaitu 75 yang ditetapkan oleh sekolah. Adapun tingkat ketuntasan belajar siswa dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.2
Diagram Grafik hasil pretest

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa nilai terbanyak yang diperoleh siswa yaitu pada nilai 55 yaitu sebanyak 8 siswa (27,58%) itu berarti banyak yang tidak tuntas. Secara ringkas keberhasilan awal siswa pada saat pre test dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2
Hasil Pre Test

No	Jumlah siswa	Keterangan	Persentase
1	10	Tuntas	34,48 %
2	19	Tidak tuntas	65,51 %
Jumlah	29		100 %

Dari hasil diatas, hasil belajar siswa masih terlihat rendah, dimana 19 siswa atau 65,51% tidak tuntas dan hanya 10 siswa atau 34,48% siswa yang tuntas, sementara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75.

Berdasarkan hasil pre test tersebut, diketahui bahwa siswa sulit memahami materi jurnal umum. Setelah melaksanakan pre test langkah selanjutnya peneliti menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

2. DESKRIPSI PADA SIKLUS 1

a. Perencanaan (Planning)

Pada tahap perencanaan peneliti bersama guru akuntansi mengadakan diskusi tentang pelaksanaan tentang tindakan kelas. Adapun yang direncanakan adalah :

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sesuai dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Numbered Head Together*.
2. Menyiapkan sumber belajar yang diperlukan
3. Menyusun lembar kerja siswa
4. Membuat lembar evaluasi dan lembar observasi.

b. Tindakan (Action)

Tindakan merupakan tahap penerapan dari perencanaan yang telah dibuat ,yaitu disini peneliti memainkan perannya sebagai pengajar dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Numbered Head Together* pada materi Jurnal Umum pada perusahaan Jasa.

Pada pertemuan pertama sebelum penerapan kolaborasi dilakukan, disini peneliti memberi pretes terlebih dahulu yang tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi jurnal umum.

Langkah-langkah yang ditempuh pada tahapan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pendahuluan

- a. Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam pembuka.
- b. Guru memberikan gambaran materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c. Guru memaparkan judul/topic yang akan dijelaskan.

2) Kegiatan Inti

- a. guru memberikan penjelasan tentang kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan melalui model pembelajaran numbered heads together.
- b. Guru memilih topic yang akan dipresentasikan menjadi 5 bagian.
- c. guru membagi peserta didik menjadi 5 bagian yaitu 1,2,3,4,5.
- d. Guru menjelaskan materinya.
- e. Guru menyuruh siswa dari depan hingga ke terakhir duduk siswa terbut menghitung 1,2,3,4,5
- f. Guru menyuruh siswa yang dapat nomor sama untuk membentuk kelompoknya
- g. Setelah dibentuknya kelompok guru membagikan kartu warna yang berisi tulisan 1 sampai 5 ke kelompok masing-masing, jadi yang mendapatkan nomor tersebut akan diberikan pertanyaan. Semua di masing-masing kelompok akan dapat pertanyaan.

- h. Guru memberikan pertanyaan ke siswa yang dapat nomor 1 dan mendiskusikan pertanyaan tersebut ke masing-masing kelompoknya, dan setelah itu mempresentasikan hasil diskusi ke depan ke kelas.
- i. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada nomor 2, dan pertanyaan tersebut di diskusikan kepada masing-masing kelompok setelah itu perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan.
- j. guru memberikan pertanyaan ke nomor 3 dan pertanyaan tersebut didiskusikan kepada masing-masing kelompoknya dan mempresentasikan hasil diskusinya.
- k. guru memberikan pertanyaan nomor 4 dan mendiskusikan pertanyaan tersebut ke kelompok masing-masing dan hasilnya di persentasikan.
- l. guru memberikan pertanyaan ke nomor 5 dan pertanyaan tersebut di diskusikan ke masing-masing kelompoknya dan di presentasikan hasilnya.

3) Kegiatan Penutup

- a. Guru mengakhiri pelajaran dengan menyimpulkan Tanya jawab
- b. Guru mengadakan post test untuk mengetahui pemahaman siswa akan materi yang telah diajarkan.
- c. Guru memberikan salam penutup.

c. Pengamatan (Observasi)

berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti memperoleh bahwa masih ada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran serta tidak memperhatikan pada saat guru menerangkan, sehingga mempengaruhi

aktivitas belajar siswa dikarenakan siswa masih belum terbiasa menggunakan model pembelajaran *numbered head together* yang disampaikan peneliti. Pengamatan dilakukan oleh Lusi Aprilliyani.

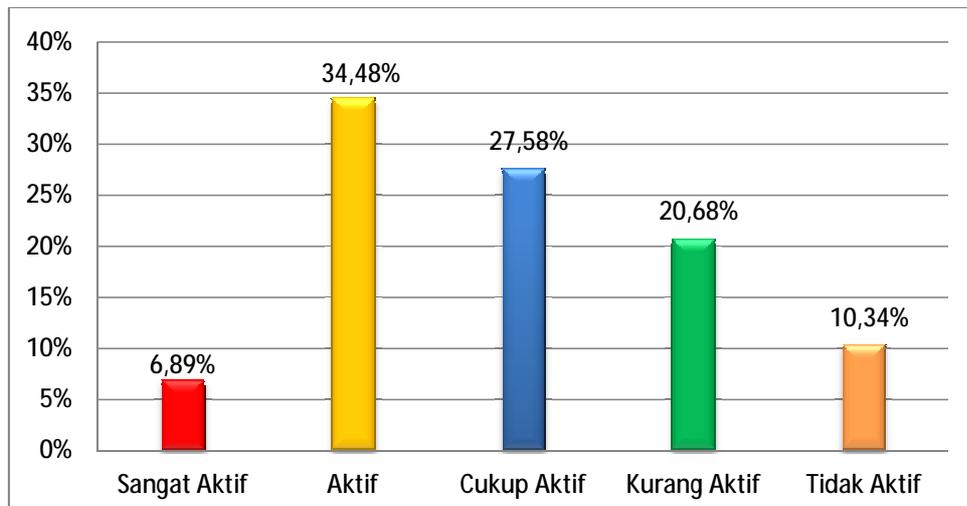
Adapun hal-hal yang diamati adalah sebagai berikut:

- a. Mengamati kegiatan belajar mengajar
- b. Menilai hasil tindakan kelas
- c. Menilai keberhasilan belajar siswa

Tabel 4.3
Hasil Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Aktif	2	6,89 %
2.	Aktif	10	34,48 %
3.	Cukup Aktif	8	27,58 %
4.	Kurang Aktif	6	20,68 %
5.	Tidak Aktif	3	10,34 %

Selanjutnya agar terlihat lebih jelas hasil aktivitas siswa pada siklus I di atas, maka dituangkan dalam bentuk grafik pada gambar 4.3 berikut ini:



Gambar 4.3 Diagram Grafik Hasil Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I, dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 29 orang, sebanyak 2 siswa (6,89 %) dengan kriteria sangat aktif, 10 siswa (34,48%) dengan kriteria aktif, 8 siswa (27,58 %) dengan kriteria cukup aktif, 6 siswa (20,68 %) dengan kriteria kurang aktif, dan 3 siswa (10,34 %) dengan kriteria tidak aktif. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan sehingga peneliti akan melanjutkan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

d. Refleksi

Dalam tahap ini, peneliti memberikan analisa tentang hasil pelaksanaan pembelajaran yang telah terlebih dahulu dirancang pada tahap pertama. Siswa diberi tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Berdasarkan dari hasil belajar siswa pada siklus I, dapat dilihat siswa yang telah tuntas belajar dan yang belum tuntas belajar pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Pada Tes Siklus I

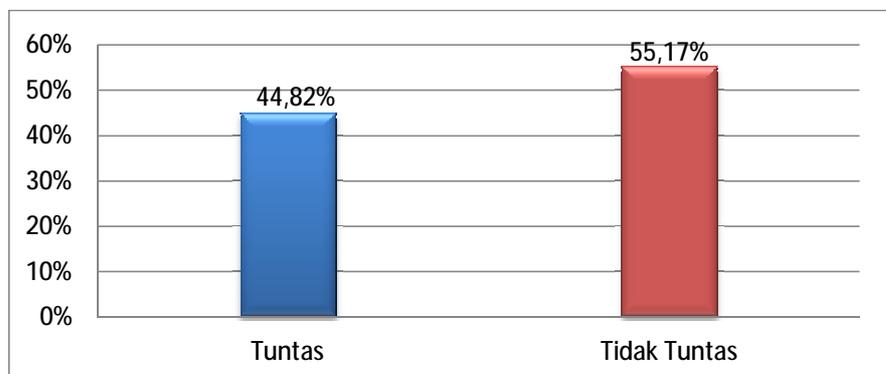
No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	100	5	17,24 %
2.	85	1	3,44 %
3.	80	4	13,79 %
4.	75	3	10,34 %
5.	70	4	13,79 %
6.	65	5	17,24 %
7.	60	7	24,13 %
	Jumlah	29	100 %

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa nilai terbanyak yang diperoleh siswa yaitu pada nilai 60 yaitu sebanyak 7 siswa (24,13%) itu berarti masih banyak yang tidak tuntas. Secara ringkas keberhasilan siswa pada saat siklus 1 dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar pada Siklus 1

No	Jumlah siswa	Keterangan	Persentase
1	13	Tuntas	44,82 %
2	16	Tidak Tuntas	55,17 %
Jumlah	29		100 %

Adapun diagram ketuntasan hasil belajar siswa pada gambar 4.4 berikut:



Gambar 4.4 Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I

Dari hasil data diatas tersebut terdapat 13 siswa (44,82%) yang telah mencapai tuntas dan terdapat 16 siswa (55,17%) yang tidak mencapai nilai ketuntasan KKM yaitu 75.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada test siklus I belum maksimal, sehingga pada siklus II diharapkan dapat meningkat dan memaksimalkan kemampuan belajar siswa.

3. DESKRIPSI HASIL SIKLUS 2

Pelaksanaan siklus II didasari karena belum tercapainya tingkat ketuntasan siswa secara optimal. Siklus II dimaksud untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi pada siklus I. Pada siklus II ini dilaksanakan seperti pelaksanaan pada siklus I yaitu dilakukan dengan bersamaan proses pembelajaran dengan tahap tindakan sebagai berikut.

a. Perencanaan (Planning)

Adapun rencana pada siklus ini berdasarkan refleksi siklus I sebagai berikut:

1. Memberi motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran
2. Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan
3. Memberi umpan balik pada siswa
4. Memberi latihan mandiri
5. Memberi apresiasi terhadap usaha siswa apabila lulus latihan mandiri

b. Tindakan (Action)

Dalam pelaksanaan tindakan Siklus II peneliti lebih meningkatkan kualitas mengajar karena peneliti ingin melihat apakah Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* berhasil atau tidak untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi Jurnal Umum pada perusahaan jasa.

Langkah-langkah yang ditempuh pada tahapan ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Pendahuluan

- a. Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam pembuka.
- b. Guru memberikan gambaran materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c. Guru memaparkan judul/topic yang akan dijelaskan.

2) Kegiatan Inti

- a. Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan melalui model pembelajaran *Numbered Head Together*.
- b. Guru memilih topic yang akan dipresentasikan menjadi 5 bagian.
- c. guru membagi peserta didik menjadi 5 bagian yaitu 1,2,3,4,5.
- d. Guru menjelaskan materinya.

- e. Guru menyuruh siswa dari depan hingga ke terakhir duduk siswa tersebut menghitung 1,2,3,4,5
- f. Guru menyuruh siswa yang dapat nomor sama untuk membentuk kelompoknya
- g. Setelah dibentuknya kelompok guru membagikan kartu warna yang berisi tulisan 1 sampai 5 ke kelompok masing-masing, jadi yang mendapatkan nomor tersebut akan diberikan pertanyaan. Semua di masing-masing kelompok akan dapat pertanyaan.
- h. Guru memberikan pertanyaan ke siswa yang dapat nomor 1 dan mendiskusikan pertanyaan tersebut ke masing-masing kelompoknya, dan setelah itu mempresentasikan hasil diskusi ke depan ke kelas.
- i. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada nomor 2, dan pertanyaan tersebut di diskusikan kepada masing-masing kelompok setelah itu perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan.
- j. guru memberikan pertanyaan ke nomor 3 dan pertanyaan tersebut didiskusikan kepada masing-masing kelompoknya dan mempresentasikan hasil diskusinya.
- k. guru memberikan pertanyaan nomor 4 dan mendiskusikan pertanyaan tersebut ke kelompok masing-masing dan hasilnya di persentasikan.
- l. guru memberikan pertanyaan ke nomor 5 dan pertanyaan tersebut di diskusikan ke masing-masing kelompoknya dan di presentasikan hasilnya.

3) Kegiatan Penutup

- a. Guru mengakhiri pelajaran dengan menyimpulkan Tanya jawab
- b. Guru mengadakan post test untuk mengetahui pemahaman siswa akan materi yang telah diajarkan.
- c. Guru memberikan salam penutup.

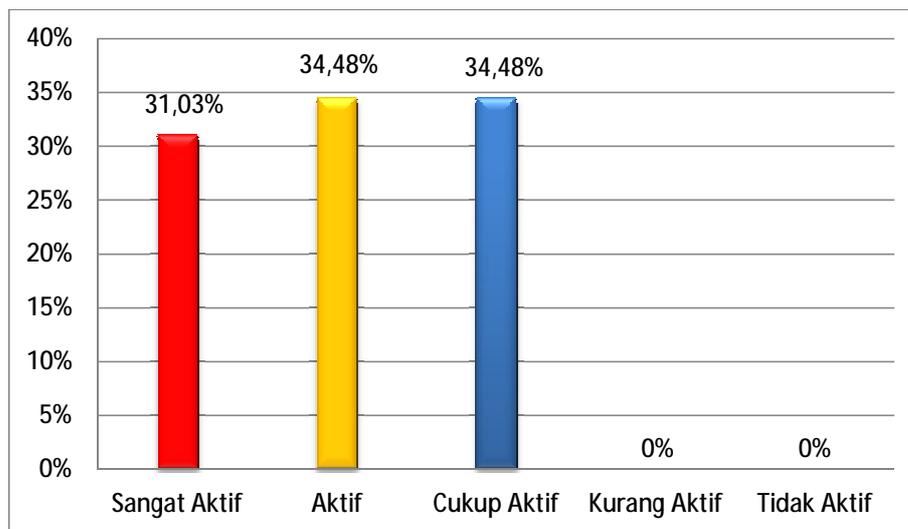
c. Pengamatan (Observasi)

Observasi yang dilakukan pada Siklus II ini dilakukan seperti pada Siklus I pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh Siti Komala Sari. Observasi ini dilakukan bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan aktivitas siswa dalam melakukan pembelajaran pada Siklus II. Berikut ini tabel observasi yang dilakukan observer pada proses pembelajaran Siklus II

Tabel 4.6 Hasil Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Aktif	9	31,03 %
2.	Aktif	10	34,48%
3.	Cukup Aktif	10	34,48 %
4.	Kurang Aktif	0	0 %
5.	Tidak Aktif	0	0 %

Selanjutnya agar terlihat lebih jelas hasil aktivitas siswa pada siklus I di atas, maka dituangkan dalam bentuk grafik pada gambar 4.5 berikut ini:



Gambar 4.5 Diagram Hasil Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Pada siklus ke II, peningkatan dapat dilihat dari data hasil observasi aktivitas siswa yang menunjukkan 9 orang (31,03%) siswa untuk sangat aktif, 10 orang (34,48%) siswa untuk kriteria aktif dan 10 siswa (34,48%) siswa dengan kriteria cukup aktif

Dari data di atas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima karena terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa yang signifikan dari siklus I dengan Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together*.

d. Refleksi

Diakhir pertemuan setelah melaksanakan pembelajaran, siswa diberikan test berupa soal yang terkait dengan materi yang dibahas untuk mengetahui tingkat ketuntasan hasil belajar siswa. Data hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel lampiran, dari tabel-tabel tersebut diperoleh data nilai siswa serta persentase ketuntasan belajar siswa yang telah tuntas dan belum tuntas belajar. Pada siklus II dimana terlihat keberhasilan siswa dalam menyelesaikan

soal, hasil perolehan siswa disiklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Berikut adalah tabel distribusi tingkat ketuntasan hasil belajar siswa kelas XII IPS pada siklus II.

Tabel 4.7
Distribusi frekuensi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	100	10	34,48 %
2	95	0	0%
3	90	8	27,58%
4	85	0	0%
5	80	7	24,13%
6	75	0	0%
7	70	2	6,89%
8	65	0	0%
9	60	2	6,89%
10	55	0	0%
Jumlah		29	100%

Dari tabel di atas terlihat bahwa pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa dimana 25 orang siswa yang mencapai nilai ketuntasan dimana KKM yang telah ditetapkan adalah 75. Dapat dilihat 5 orang siswa mendapat nilai 100 berjumlah 10 orang siswa dengan persentase 34,48%, nilai 95 berjumlah 0 orang siswa dengan persentase 0%, nilai 90 berjumlah 8 orang siswa dengan persentase 27,58%, nilai 85 berjumlah 0 orang siswa dengan persentase 0%, nilai 80 berjumlah 7 orang siswa dengan persentase 24,13%, nilai 75 berjumlah 0 orang siswa dengan persentase 0%, nilai 70 berjumlah 2 orang siswa dengan persentase

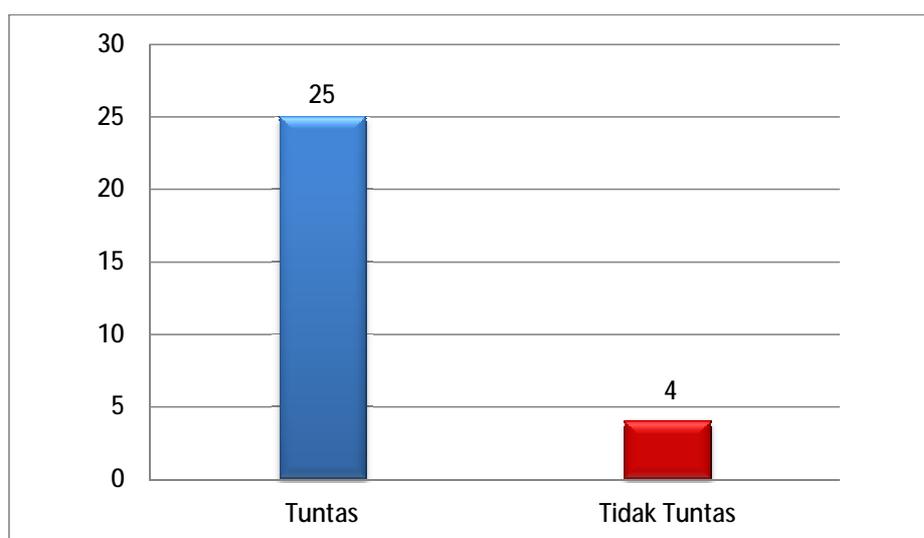
6,89%, nilai 65 berjumlah 0 orang siswa dengan persentase 0%, nilai 60 berjumlah 2 orang siswa dengan persentase 6,89%, nilai 55 berjumlah 0 orang siswa dengan persentase 0%.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada hasil tes siklus II mengalami peningkatan yang sangat jelas walaupun masih terdapat beberapa siswa yang mendapat nilai tidak mencapai KKM yang telah ditentukan. Berikut ini adalah tabel 4.8 perolehan ketuntasan belajar siswa kelas XII IPS pada siklus II

Tabel 4.8
Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Kelas XII IPS Pada Siklus II

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	≥ 75	25	86,20%	Tuntas
2	< 75	4	13,79%	Tidak Tuntas
Jumlah		29	100%	

Adapun diagram ketuntasan hasil belajar siswa pada gambar 4.6 berikut:



Gambar 4.6 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS Pada Siklus II

Dari tabel dan diagram di atas, dari 29 siswa yang ada di kelas XII IPS terdapat 25 siswa (86,20%) yang telah mencapai nilai tuntas dan terdapat 4 siswa (13,79%) yang tidak mencapai nilai ketuntasan KKM yaitu 75.

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data yang diperoleh dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam pembelajaran akuntansi pada pokok bahasan Jurnal Umum di kelas XII IPS SMA Swasta Sinar Husni Helvetia, data yang diperoleh disederhanakan menjadi data yang lebih spesifik. Data yang diambil adalah data tentang aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

1. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Observasi untuk aktivitas belajar dilakukan selama penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan pada siklus I, hasil observasi aktivitas belajar siswa diperoleh keterangan bahwa terdapat 2 orang (6,89%) siswa dengan kriteria sangat aktif, 10 orang (34,48 %) siswa dengan kriteria aktif, 8 orang (27,58 %) siswa dengan kriteria cukup aktif, 6 orang (20,68 %) siswa dengan kriteria kurang aktif dan 3 orang (10,34 %) siswa untuk kriteria tidak aktif aktif. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar tergolong cukup aktif.

Pada siklus II, hasil observasi aktivitas belajar siswa diperoleh keterangan bahwa 9 orang (31,03 %) siswa untuk kriteria sangat aktif, 10 orang (34,48 %) siswa dengan kriteria aktif dan 10 orang (34,48 %) siswa untuk kriteria cukup

aktif. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar tergolong aktif.

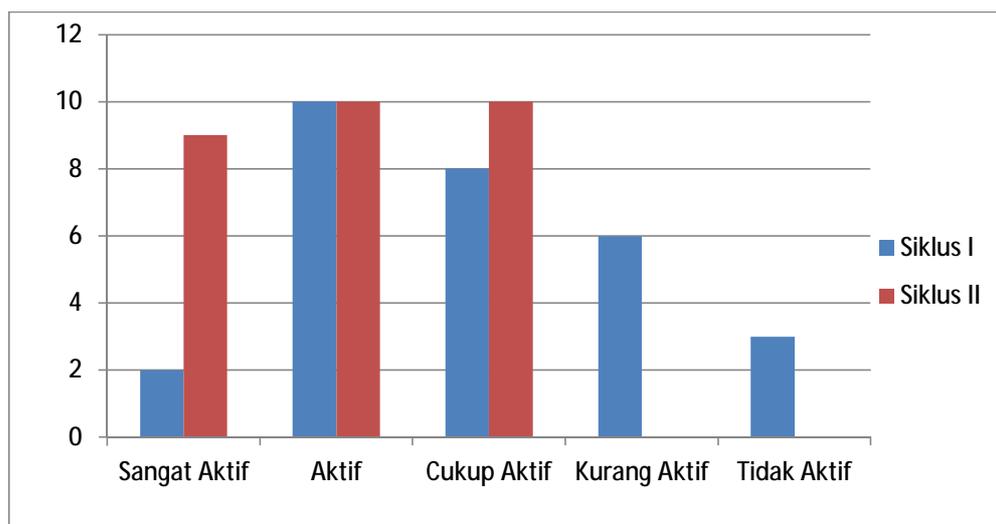
Terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa.

Berikut hasil penelitian ketuntasan hasil belajar siswa dari kondisi pada siklus I sampai dengan siklus II.

Tabel 4.9 Ketuntasan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Sangat aktif		Aktif		Cukup aktif		Kurang aktif		Tidak aktif	
	Jlh siswa	%	Jlh siswa	%	Jlh siswa	%	Jlh siswa	%	Jlh siswa	%
I	2	6,89 %	10	34,48%	8	27,58 %	6	20,68%	3	10,34%
II	9	31,03%	10	34,48%	10	34,48 %	0	0%	0	0%

Selanjutnya agar lebih jelas hasil diatas di tuangkan dalam bentuk grafik berikut ini :



Gambar 4.7
Diagram Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II

2. Hasil Belajar Siswa

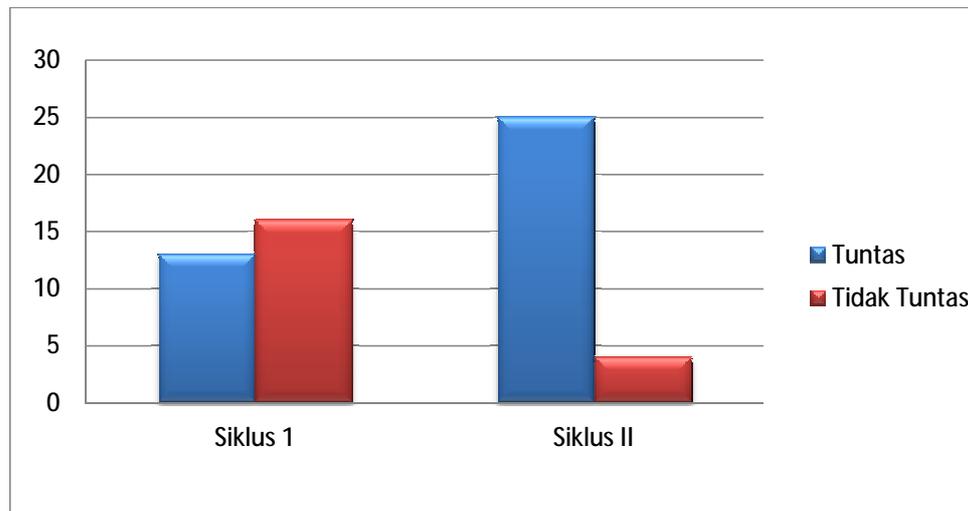
Pada awal kegiatan penelitian diberikan siklus I untuk mengetahui sampai dimana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Apabila hasil belajar siswa dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 maka siswa dinyatakan belum tuntas belajar, apabila 70 % dari jumlah siswa belum mencapai nilai 75 maka ketuntasan belum terpenuhi sehingga dilanjutkan pada siklus ke II atau siklus selanjutnya hingga mencapai 70 % siswa yang tuntas.

Dari hasil pencapaian kedua siklus tersebut, maka peneliti dapat merumuskan hasil belajar siswa dari setiap siklus sebagai berikut.

Tabel 4.10
Taraf Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus

No	Keterangan	Jumlah Siswa		Persentase	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	13	25	44,82 %	86,20%
2	Tidak Tuntas	16	4	55,17 %	13,79%

Adapun grafik dari tabel keseluruhan hasil ketuntasan belajar siswa terdapat dalam gambar diagram 4.7 berikut:



Gambar 4.8 Diagram Keseluruhan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS

Dari tabel dan grafik diatas dapat dilihat data hasil belajar siswa yang dilaksanakan pada setiap kali pertemuan diakumulasikan berdasarkan tuntas belajar atau mencapai kompetensi yang diajarkan apabila siswa telah mencapai skor 75% atau 75. Untuk mengukur ketuntasan dalam belajar digunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Misalnya untuk menghitung ketuntasan siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

$$\frac{13}{30} \times 100\%$$

—

Jadi daya serap adalah 75. Untuk setiap siswa selanjutnya dihitung berdasarkan rumus di atas.

Kelas dinyatakan mencapai ketuntasan apabila dari jumlah keseluruhan siswa mencapai ≥ 75 KKM yang ditetapkan. Ketuntasan secara klasikal dapat dihitung dengan rumus:

$$D = \frac{X}{n} \times 100\%$$

Dari rumus tersebut, maka ketuntasan secara klasikal untuk siklus I adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{13}{29} \times 100\%$$

$$D = 44,82\%$$

Pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal karena hanya 44,82% siswa yang tuntas belajar, sehingga harus dilanjutkan siklus II. Maka ketuntasan klasikal siklus II adalah:

$$D = \frac{25}{29} \times 100\%$$

$$D = 86,20\%$$

Jadi pada siklus II sudah mencapai ketuntasan klasikal karena persentase sudah mencapai 86,20% siswa yang telah mencapai ≥ 75 dari jumlah keseluruhan siswa.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan pada siklus I hanya 44,82% dengan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan 13 orang. Lalu terjadi peningkatan secara signifikan pada siklus II sebesar 86,20% dengan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan 25 orang. Hal ini terjadi karena siswa dapat menyelesaikan soal dengan aturan dan cara yang sudah dijelaskan oleh guru sebelumnya. Kemudian siswa telah memahami

pertanyaan dalam soal sebelum menjawab. Oleh sebab itu, dapat terjadi persentase kenaikan sebesar 41,38% dari siklus I ke siklus II.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPS. pada materi Jurnal Umum di SMA Sinar Husni Helvetia. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan sementara jika dilihat dari persentase hasil belajar dapat di lihat bahwa pada tes awal terdapat 10 orang siswa yang tuntas dengan persentase (34,48%) dan yang tidak tuntas terdapat 19 orang siswa dengan persentase (65,51 %). Pada siklus I terdapat 13 orang siswa yang tuntas dengan persentase (44,82%) dan yang tidak tuntas terdapat 16 orang siswa dengan persentase (55,17%). Dan pada siklus II terdapat 25 orang siswa yang tuntas dengan persentase (86,20%) dan yang tidak tuntas terdapat 4 orang siswa dengan persentase (13,79%). Hal ini terlihat terjadi peningkatan nilai belajar siswa secara signifikan dan telah memenuhi standar ketuntasan belajar mengajar di sekolah dengan nilai 75.

B. Saran

1. Guru disarankan untuk menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* ini dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran teori. Hal tersebut perlu dilakukan mengingat model pembelajaran yang akhirnya akan berpengaruh pada hasil belajarnya.
2. Dalam proses pembelajaran hendaknya guru lebih kreatif dalam menggunakan model pembelajaran sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
3. Dalam proses pembelajaran, sebaiknya guru lebih berinteraksi dengan peserta didik sehingga peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik dan tidak segan untuk menanyakan kepada guru akan materi yang belum dipahami.

**DAFTAR NILAI TES SISWA
SMA SINAR HUSNI**

NO	NAMA SISWA	SIKLUS 1	SIKLUS 2
1.	Ahamd Khadafi	60	100
2.	Andrean Fahrizan	75	70
3.	Anggi Fransiska	85	90
4.	Annisa fadhila	65	80
5.	Ariya Madani	100	100
6.	Ayi Nirmala Dewi	75	60
7.	Arya Ramadhan Nst	60	90
8.	Choiry Achyar	80	100
9.	Delila Safitri	65	100
10.	Dimas	70	80
11.	Farhan Faturahman	100	90
12.	Fina Pratiwi Umboh	60	100
13.	Firda Ramayani	65	80
14.	Hafizah Amelia	80	90
15.	Huznul Habib	60	70
16.	Hiva Nadila	70	100
17.	Ilham Armanda	100	100
18.	Mauliza	75	90
19.	M. ikhsan Kamil	65	80
20.	Nichelle Tyudha	60	100
21.	Nuri	100	80
22.	Rahmad Hidayat	70	90
23.	Riyan Ari Angga	60	60
24.	Ria Novita Sari	80	100
25.	Rahmad Sudarmawan	65	90
26.	Siti Nurhaliza	100	80
27.	Tsabetha Arini	70	100
28.	Viva Lisya	60	90
29.	Wulan Safitri	80	80

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Lie. 2015. *Cooperative Learning*. Jakarta : Penerbit PT.Grasindo.
- Aris, Shoimin. 2018. *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. penerbit: AR-RUZZ MEDIA
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Firdaus. 2005. Pengantar Akuntansi, Buku Satu, Edisi 2. Jakarta : Gondodiyoto, Sanyoto Dan Henny Hendarti.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Imas Kurniasih & Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran* Penerbit: kata Pena.
- Istarani & Intan Pulungan. 2017. *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan : Media Persada
- Istarani. 2018. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Miftahul, Huda. 2018. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : pustaka belajar.
- Nana, Sudjana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Penerbit: PT. Remaja Rosdakarya
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Erlangga.
- Silberman. 2007. *Active Learning strategi Pembelajaran Aktif* Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sanjaya. 2006. Strategi Pembelajaran. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.